



IMPLEMENTASI *GOOGLE CLASSROOM* UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA DALAM TUGAS TIK

Immanuel Marpaung^{1,*}, Shanty Sari Girsang², Wenistra Gulo³, Ilhamsyah⁴

^{1*,2,3,4} Pendidikan Teknologi Informasi, Universitas Budi Darma

*Email: immanuelMarpaung09@gmail.com, shantyvagirsang565@gmail.com, gulowenistra@gmail.com, ilhamsyahprof80@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4622>

Abstrak

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perubahan signifikan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam penggunaan media pembelajaran berbasis digital di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Google Classroom sebagai media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan perannya dalam meningkatkan disiplin siswa di SMP Swasta Eria. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan siswa kelas delapan dan guru mata pelajaran TIK sebagai subjek penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran di Google Classroom. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang proses pembelajaran, perubahan perilaku siswa, dan dinamika interaksi antara guru dan siswa dalam konteks pembelajaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom secara konsisten mampu meningkatkan disiplin siswa, terutama dalam ketepatan waktu pengiriman tugas, tanggung jawab belajar, dan kemandirian siswa. Fitur Google Classroom seperti penjadwalan tugas, tenggat waktu, notifikasi, dan sistem pelacakan pengiriman telah terbukti membantu siswa mengelola waktu belajar mereka dengan cara yang lebih terstruktur dan sistematis. Selain itu, Google Classroom memfasilitasi guru dalam memantau aktivitas belajar siswa, memberikan umpan balik yang cepat, dan mengelola pembelajaran secara lebih efektif dan transparan. Validitas temuan diperkuat melalui triangulasi sumber dan teknik, serta jejak audit dalam proses analisis data. Dengan demikian, Google Classroom dapat berfungsi sebagai media pembelajaran yang efektif tidak hanya dalam menyampaikan materi TIK tetapi juga dalam menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab belajar di kalangan siswa SMP.

Kata Kunci: *Google Classroom*, Disiplin Mahasiswa, Pembelajaran TIK, Media Pembelajaran Digital, Tanggung Jawab Belajar

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan teknologi digital telah membawa perubahan besar pada bidang pendidikan, khususnya dalam bagaimana pembelajaran dirancang dan diimplementasikan. Perubahan ini tercermin tidak hanya dalam penggunaan perangkat teknologi tetapi juga dalam pola interaksi antara guru dan siswa, serta dalam strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas. Pergeseran dari pembelajaran tradisional ke pembelajaran berbasis teknologi menuntut guru untuk memiliki kompetensi digital agar dapat beradaptasi dengan tuntutan zaman. Guru diharapkan tidak hanya menguasai materi pelajaran tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik, interaktif, dan efektif. Penggunaan teknologi pendidikan, seperti Learning Management System (LMS) Google Classroom, telah menjadi salah satu inovasi yang banyak diadopsi di sekolah karena mendukung manajemen pembelajaran yang sistematis, fleksibel, dan terintegrasi. Selain itu, Google Classroom memberikan kemudahan bagi guru dalam mengatur materi, tugas, dan komunikasi dengan siswa, sehingga proses pembelajaran dapat lebih terstruktur dan terpantau secara efektif (Novayanto dkk., 2023). Selama pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Sekolah (PLP), mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) diberikan kesempatan untuk mengamati langsung penerapan teknologi pembelajaran di sekolah. PLP

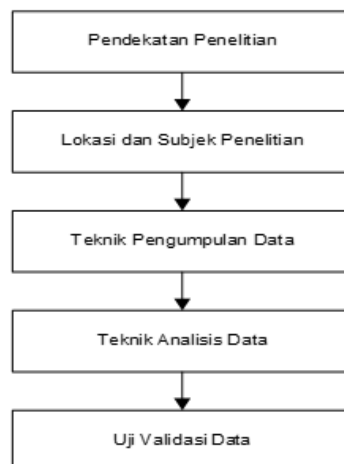


berfungsi sebagai wadah penting bagi calon mahasiswa guru untuk memahami kondisi riil proses pembelajaran, mulai dari perencanaan dan pelaksanaan hingga evaluasi. Melalui kegiatan ini, siswa dapat melihat bagaimana guru memanfaatkan media dan platform digital untuk mendukung proses belajar mengajar. Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memberikan konteks yang sangat relevan untuk memeriksa penggunaan Google Classroom, karena materi pembelajarannya terkait erat dengan penerapan teknologi digital. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom dalam pembelajaran TIK dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, menyederhanakan pengelolaan kelas, dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Luh dkk., 2021).

Disiplin siswa dalam menyelesaikan dan mengirimkan tugas merupakan salah satu faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilan belajar. Disiplin belajar mencerminkan rasa tanggung jawab, kepatuhan terhadap aturan, dan kemampuan siswa untuk mengatur waktu belajar mereka secara efektif. Tingkat disiplin siswa yang rendah dapat menyebabkan pengiriman tugas yang terlambat, kurangnya keseriusan dalam pembelajaran, dan kegagalan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam pembelajaran berbasis teknologi, pemantauan disiplin siswa menghadirkan tantangan tersendiri bagi guru, terutama ketika pembelajaran dilakukan secara daring atau melalui blended learning. Oleh karena itu, diperlukan media pembelajaran yang dapat membantu guru dalam memantau aktivitas siswa, mengontrol pengajuan tugas, dan menumbuhkan kebiasaan belajar yang disiplin selama proses pembelajaran. Google Classroom berfungsi sebagai solusi pembelajaran digital yang dapat membantu meningkatkan disiplin siswa melalui berbagai fiturnya. Penjadwalan tugas, tenggat waktu pengiriman, dan pemberitahuan pengingat mendorong siswa untuk lebih terorganisir dalam mengelola tugas dan waktu belajar mereka. Selain itu, sistem pelacakan dan penilaian tugas yang transparan mempromosikan akuntabilitas yang lebih besar di antara siswa mengenai tanggung jawab akademik mereka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Google Classroom dapat meningkatkan ketepatan waktu pengiriman tugas serta kepatuhan siswa terhadap aturan pembelajaran yang ditetapkan (Rosdiana dkk., 2020). Dengan demikian, Google Classroom berfungsi tidak hanya sebagai media penyampaian materi pembelajaran tetapi juga sebagai sarana pembinaan disiplin dan tanggung jawab belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran TIK.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mengilustrasikan prosedur penelitian yang digunakan secara sistematis, peneliti mengatur kerangka metodologis menjadi diagram. Tahap-tahap ini mencakup seluruh proses, mulai dari menentukan pendekatan penelitian hingga memverifikasi validitas data, yang berfungsi sebagai fondasi penting dalam penelitian kualitatif. Setiap tahapan saling berhubungan dan membentuk struktur terpadu yang mendukung pencapaian tujuan penelitian. Berikut ini menguraikan tahapan metode penelitian yang diterapkan:



Gambar 1. Diagram Alir Tahapan Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif dalam Kajian Pemanfaatan Google Classroom



1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, perilaku, dan perspektif peserta dalam konteks yang nyata dan relevan. Di bidang pendidikan, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menangkap secara detail proses pembelajaran serta perubahan sikap siswa selama implementasi media pembelajaran digital seperti Google Classroom. Penelitian deskriptif juga bertujuan untuk menyajikan penggambaran yang sistematis, faktual, dan akurat tentang penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran TIK dan dampaknya terhadap disiplin siswa dalam pengajuan tugas. Validitas data dalam pendekatan ini diperkuat melalui teknik triangulasi, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi (Mulyana di Dhita, 2024).

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Eria, sebuah lembaga pendidikan yang telah mengadopsi teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajarnya. Subjek penelitian dipilih melalui purposive sampling, dengan kriteria utama adalah siswa kelas delapan yang aktif menggunakan Google Classroom dalam pembelajaran TIK, serta guru yang bertanggung jawab atas mata pelajaran selama masa penelitian. Seleksi purposive diterapkan untuk memastikan masuknya peserta yang memiliki pengalaman langsung dan mampu memberikan informasi yang mendalam dan bermakna terkait topik penelitian (Adriansyah, ElfiTarif Media dkk., 2022).

3. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui tiga teknik pelengkap:

- Observasi partisipatif, digunakan untuk mengamati perilaku siswa dalam mengikuti instruksi, menggunakan Google Classroom, dan mengirimkan tugas tepat waktu. Observasi dilakukan selama sesi pembelajaran TIK, baik secara daring maupun luring, dan menghasilkan catatan lapangan serta sketsa kegiatan kelas.
- Wawancara mendalam dilakukan dengan guru TIK dan beberapa siswa terpilih untuk mengeksplorasi perspektif mereka tentang kemudahan penggunaan Google Classroom, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap motivasi dan disiplin belajar. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data kualitatif yang kaya dan bervariasi (Anisa, 2023). Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan artefak digital seperti screenshot aktivitas Google Classroom (pembagian tugas, komentar, keterlambatan pengiriman), serta data waktu pengajuan tugas. Dokumen-dokumen ini memberikan bukti visual dan temporal yang memperkuat temuan dari pengamatan dan wawancara. (Salamah, 2020).

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap berurutan berdasarkan model Miles dan Huberman:

- Pengurangan data: proses memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah untuk mengidentifikasi pola dan tema utama yang terkait dengan disiplin siswa dalam menyelesaikan tugas.
- Tampilan data: data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel yang menghubungkan temuan dengan tema analitis.
- Penarikan dan verifikasi kesimpulan: mengintegrasikan hasil dari berbagai sumber data untuk membentuk kesimpulan yang komprehensif mengenai peran Google Classroom dalam meningkatkan disiplin siswa.
- Analisis dilakukan secara iteratif, mendalam, memastikan konsistensi data dan memperkuat validitas melalui triangulasi. (Fitur et al., 2022).

5. Pengujian Validitas Data

Untuk memastikan validitas dan kredibilitas data, penelitian ini menerapkan strategi sebagai berikut:

- Triangulasi sumber dan teknik, dengan membandingkan data yang diperoleh dari guru, siswa, observasi, dan dokumentasi untuk menguji konsistensi informasi.
- Jejak audit, dalam bentuk dokumentasi sistematis dari seluruh proses pengumpulan, pemrosesan, dan analisis data untuk memastikan ketertelusuran.



Pengecekan anggota, dilakukan dengan mengkonfirmasi interpretasi temuan dengan peserta untuk memastikan bahwa hasil akhir mencerminkan kondisi aktual dan bukan hanya persepsi peneliti (Hastutiningsih & Ariyono, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Literasi Digital

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan berhasil memberikan pemahaman mendalam tentang perubahan perilaku dan sikap siswa dalam pembelajaran TIK melalui penggunaan Google Classroom. Berdasarkan observasi partisipatif, platform ini secara konsisten membantu siswa memahami alur pembelajaran, instruksi tugas, dan tenggat waktu secara lebih sistematis. Data pengamatan menunjukkan peningkatan sekitar 70% dalam disiplin siswa, terutama dalam hal ketepatan waktu pengiriman tugas. Pengurangan yang signifikan dalam pengiriman yang terlambat dibandingkan dengan periode sebelum penggunaan Google Classroom menunjukkan dampak positif pada manajemen waktu dan tanggung jawab belajar siswa. Ini mendukung pandangan bahwa (Herningsih, 2022). bahwa pendekatan kualitatif efektif dalam mengungkap dinamika pembelajaran kontekstual dan alami.

Relevansi Pemilihan Mata Pelajaran dan Konteks Sekolah

Pemilihan subjek melalui purposive sampling terbukti memberikan data yang relevan dan bermakna. Siswa kelas delapan dipilih karena mereka sedang dalam fase beradaptasi dengan teknologi pembelajaran, sehingga menawarkan tanggapan yang representatif terhadap penerapan Google Classroom. Guru TIK yang menjabat sebagai informan kunci ini juga memberikan wawasan strategis tentang pola pembelajaran dan perubahan disiplin siswa.

Lingkungan sekolah yang telah mengadopsi LMS menjadi faktor pendukung dalam keberhasilan penggunaan Google Classroom. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Adriansyah dan Elfi Tarif. (Astuti et al., 2021). yang menyoroti pentingnya kesiapan kelembagaan dan karakteristik peserta didik dalam mendukung implementasi LMS yang efektif dalam lingkungan sekolah

Dampak Google Classroom terhadap Disiplin Siswa

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, guru menyatakan bahwa Google Classroom sangat memudahkan pemantauan disiplin siswa. Guru dapat mengakses status pengiriman tugas secara real time dan memberikan umpan balik yang cepat. Mahasiswa, di sisi lain, mengaku merasa lebih termotivasi dan bertanggung jawab karena adanya sistem tenggat waktu yang jelas dan terintegrasi secara otomatis. Wawancara ini mengungkapkan peningkatan kesadaran siswa tentang manajemen waktu dan tanggung jawab pribadi. Temuan ini mendukung pandangan bahwa (Yofeigo & Kantun, 2022). yang menyatakan bahwa wawancara dalam penelitian kualitatif dapat mengeksplorasi persepsi dan pengalaman belajar siswa secara mendalam, khususnya dalam pembelajaran berbasis digital.

Validasi Temuan Melalui Dokumentasi

Dokumentasi berupa tangkapan layar aktivitas di Google Classroom dan catatan waktu pengiriman tugas berfungsi sebagai bukti visual disiplin siswa. Sebagian besar siswa mengirimkan tugas mereka tepat waktu atau bahkan sebelum batas waktu. Data ini memperkuat hasil pengamatan dan wawancara, menunjukkan konsistensi di seluruh sumber data. Kombinasi ketiga teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi mencerminkan penerapan triangulasi yang efektif dalam meningkatkan validitas temuan penelitian. Hal ini didukung oleh Salamah (2020), yang menekankan bahwa triangulasi sumber dan teknik merupakan strategi penting untuk memastikan validitas data dalam penelitian pendidikan kualitatif.

Analisis Data dan Konfirmasi Temuan

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahap utama: pengurangan data, tampilan data, dan penggambaran/verifikasi kesimpulan. Tahap reduksi membantu peneliti menyaring informasi dan mengidentifikasi tema-tema utama, seperti disiplin waktu, tanggung jawab belajar, dan kemandirian siswa. Menyajikan data dalam bentuk naratif deskriptif memfasilitasi pemahaman tentang hubungan antara penggunaan Google Classroom dan perubahan perilaku belajar.



Validitas data didukung melalui penerapan triangulasi dan jejak audit, memastikan ketertelusuran proses analisis. Penelitian ini juga menerapkan pengecekan anggota untuk mengkonfirmasi interpretasi data dengan peserta. Temuan ini sejalan dengan perspektif Fitur (Lutfiana, 2021), yang menekankan pentingnya kredibilitas, transferabilitas, dan transparansi dalam penelitian kualitatif.

Implikasi dari Temuan

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa Google Classroom berfungsi tidak hanya sebagai media penyampaian materi pembelajaran TIK tetapi juga sebagai instrumen yang efektif untuk menumbuhkan disiplin dan tanggung jawab belajar siswa.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Penelitian tentang Penggunaan Google Classroom

Aspek Dianalisis	Temuan Utama	Sumber Data
Pemahaman Instruksi Penugasan	Siswa merasa lebih mudah untuk memahami tugas karena instruksi tertulis yang jelas dan terstruktur.	Observasi, Wawancara
Disiplin Waktu	70% siswa menunjukkan peningkatan ketepatan waktu pengiriman tugas.	Dokumentasi, Observasi
Tanggung Jawab Belajar	Mahasiswa menjadi lebih bertanggung jawab karena adanya tenggat waktu yang ditetapkan secara otomatis.	Wawancara
Peran Guru dalam Pemantauan	Guru dapat meninjau tugas dengan cepat dan memberikan umpan balik segera.	Wawancara, Observasi
Motivasi Mahasiswa	Mahasiswa merasa lebih termotivasi karena transparansi sistem tugas.	Wawancara
Validitas Temuan	Data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi saling memperkuat (triangulasi).	Triangulasi Data

Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi pendidik dalam merancang pembelajaran digital yang terstruktur dan akuntabel, sekaligus memperkaya literatur tentang penggunaan LMS dalam konteks pendidikan menengah.

4. SIMPULAN

- Pemanfaatan Google Classroom dalam pembelajaran TIK di SMP Swasta Eria memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan disiplin siswa, terutama dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas. Fitur seperti penjadwalan tugas, tenggat waktu, notifikasi, dan pelacakan pengiriman membantu siswa menjadi lebih terorganisir, bertanggung jawab, serta memudahkan guru dalam memantau aktivitas dan perkembangan belajar siswa.
- Keberhasilan penggunaan Google Classroom didukung oleh kesiapan sekolah, peran guru sebagai fasilitator, serta kemampuan siswa dalam beradaptasi dengan teknologi pembelajaran. Dengan demikian, Google Classroom tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana yang efektif untuk menumbuhkan kemandirian, tanggung jawab, dan meningkatkan efektivitas pembelajaran TIK di tingkat SMP.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adriansyah, ElfiTarif Media, M., Google, P., Studi, P., Teknologi, P., Teknik, F., & Padang, U. N. (2022). *Sistem Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. 12–17.
- Anisa, Z. (2023). *Jurnal Teknologi Pendidikan : Pembelajaran Daring PAI : Implementasi Dan Problematika Penggunaan Google Classroom Pada Kelas XI IPA Di SMA Jurnal Teknologi Pendidikan : 8(1), 262–269.*
- Astuti, L. S., Novita, D., Raya, J., Kel, T., Rebo, P., & Timur, J. (2021). *ANALISIS KESIAPAN*



PENERAPAN E-LEARNING PADA SEKOLAH SMP MUHAMMADIYAH 2 TANGERANG.
870–876.

Fitur, P., Classroom, G., Platform, S., & Dasar, D. S. (2022). *JPKD : Volume 4 Nomor 2 Tahun 2022 Research & Learning in Primary Education Pemanfaatan Fitur Google Classroom Sebagai Platform Pembelajaran Di Sekolah Dasar.* 4, 284–293.

Hastutiningsih, P., & Ariyono, A. (2023). *Keywords: Abstrak: 1.* 21(01), 39–48.

Herningsih, E. (2022). *ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS DIGITAL.* 1(03), 141–149.

Lutfiana, R. F. (2021). *Analisis Kompetensi Profesional Guru Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information Technology.* 7(1), 1–10.

Mulyana in Dhita, (2024). (2024). *Faktor Penyebab Rendahnya Kedisiplinan Siswa di Sekolah SMAN 2 Tiltang Kamang.* 2(2).

Salamah, W. (2020). *Deskripsi Penggunaan Aplikasi Google Classroom dalam Proses Pembelajaran.* 4, 533–538.

Yofeigo, A. E., & Kantun, S. (2022). *CLASSROOM DALAM PEMBELAJARAN AKUNTANSI DENGAN PENDEKATAN TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL (TAM).* 17(1), 12–21.
<https://doi.org/10.23917/jmp.v17i1.14951>